

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT

Syahman Hariyanto

syahmanhartanto@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Di Indonesia tidak pernah lepas dari proses belajar mengajar. Yang mana proses belajar mengajar yang baik haruslah ada timbal balik antara guru dengan peserta didik dikelas. Dengan adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik maka barulah proses belajar mengajar dikatakan berhasil. Di Indonesia masih banyak proses belajar mengajar yang mencapai target berhasil, beberapa pendidik (guru) masih menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan alat atau media sehingga peserta didik masih berangan – angan tentang penjelasan alat yang disampaikan oleh guru. Yang Oleh karena itu, pembelajaran yang baik adalah langsung melihat ke alat (benda). Sehingga peserta didik akan langsung tahu dan paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan peserta didik tidak hanya berangan – angan saja. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Dadang, 2009). Media (alat peraga) selain sebagai penyampaian pesan juga untuk membuat siswa agar lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru sehingga guru tidak perlu mengulang – ulang materi. Dengan proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula dan juga siap untuk langsung terjun di dunia kerja.

Kata kunci : peningkatan kualitas sumber daya manusia (sdm), media alat

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Proses akan menempa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2016: 101)

Suatu proses belajar mengajar belajar tidak hanya berpatokan pada guru saja, tetapi peserta didik pun harus ikut andil dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik akan timbul rasa keingintahuan peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan, peserta didik aktif untuk bertanya dan aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila proses tersebut dilakukan secara terus menerus maka keberhasilan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas akan didapatkan sehingga peserta didik benar – benar paham tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siap untuk terjun di dunia kerja.

Media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Munadi: 7).

Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran (materi) dikelas. Karena dengan adanya media guru bisa langsung menunjuk benda tersebut dan langsung bisa menjelaskan fungsi

dari alat tersebut. Sehingga peranan dari media pembelajaran sangatlah banyak. Adapun peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut: 1. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian; 2. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan; 3. Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna. Gerlac dan Ely (1971: 285).

Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Azhar (2011). Pengetahuan tidak hanya didapat didalam lingkup sekolah saja tetapi pelajaran yang lebih banyak biasanya terdapat diluar sekolah. Karena peserta didik akan lebih banyak mengetahui kondisi luar dan tidak hanya terpaku didunia sekolah saja. Seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mana setiap beberapa tahun sekali pasti mengadakan praktik kerja lapangan (PKL) yang mana bertujuan agar siswa mengetahui perkembangan didunia luar dan ketika masuk di dunia kerja mereka sudah siap dan perlu mengulang beradaptasi dari awal karena mereka sudah pernah merasakan terjun didunia kerja (PKL) dan bertemu banyak orang. Dengan adanya program seperti itu, sekolah pun bisa menjalin kerja sama dengan instansi – instansi terkait. Adapun tujuan dari pembelajaran diluar sekolah yaitu: 1. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas inisiatif personal; 2. Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap; 3. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal; 4. Memberikan kesempatan bagi anak – anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan; 5. Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan – kegiatan luar kelas; 6. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru – murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman dialam bebas; 7. Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung; 8. Memanfaatkan sumber – sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran. Irawan, A. (2005).

media pembelajaran berupa alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2010: 121). Dalam proses belajar mengajar ketika menggunakan media tidaklah harus dengan menggunakan benda asli. Seorang guru disini dituntut untuk kreatif yaitu bisa dengan membuat peralatan sederhana dengan bahan – bahan sederhana yang berbentuk seperti benda aslinya. Dengan begitu peserta didik akan sedikit lebih paham dengan proses pembelajaran meskipun tidak dengan benda aslinya dibandingkan tanpa media sama sekali. Sedangkan pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tang sisdiknas, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan ataupun informasi yang akan diberikan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian dengan bantuan media apa saja diharapkan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu pembelajaran sehingga proses tersebut berjalan secara berkesinambungan dan diharapkan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran dengan media

Menurut Romizowski dalam basuki dan farida (2001: 12) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan media sangatlah efektif apabila diterapkan disekolah – sekolah, terlebih lagi jika diterapkan disekolah kejuruan. Dengan adanya media pembelajaran berarti guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang matang. Seperti yang dikemukakan menurut Rayanda Asyar (2012: 8) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Jenis – jenis media pembelajaran

Menurut Mardi dkk (2007: 69) mengatakan bahwa power point adalah salah satu program aplikasi dari microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah. Power point adalah salah satu media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru – guru untuk menjelaskan materi dikelas. Selain itu ada beberapa jenis media pembelajaran yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2011: 54) yaitu sebagai berikut: 1. Media tradisional ; 2. Media teknologi mutakhir. Adapun jenis – jenis dari media tersebut yaitu:

1. Media teknologi tradisional
 - a. Visual diam yang di proyeksikan seperti proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
 - b. Visual yang tak di proyeksikan seperti gambar, foto, charts, grafik, diagram, poster, pameran, papan info, papan bulu.
 - c. Audio seperti rekaman piringan, pita kaset.
 - d. Penyajian multimedia seperti slide plus suara (tape) multi-image
 - e. Visual dinamis yang di proyeksikan seperti film, televisi dan video.
 - f. Cetak seperti buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out)
 - g. Permainan seperti teka – teki, simulasi, permainan papan.
 - h. Realita seperti model, specimen(contoh) dan manipulatif.
2. Media teknologi mutakhir
 - a. Media berbasis telekomunikasi seperti telekoferen, kuliah jarak jauh
 - b. Media berbasis mikropocessor seperti computer assistend intruction, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif hypermedia, compact (video) disc.

Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 21) ada beberapa manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
2. Pembelajaran bisa lebih menarik

3. Pembelajaran mejadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip – prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan
4. Lama waktu pelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dari siswa, pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen – elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif: beban guru untuk menjelaskan yang berulang – ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar – mengajar.

Sudah jelas dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya peserta didik yang diuntungkan dengan adanya media tersebut, tetapi guru pun diuntungkan. Guru tidak perlu menjelaskan berkali kali dan panjang lebar karena sudah tersedianya media agar peserta didik bisa langsung melihat ke bendanya (alatnya).

KESIMPULAN

Permasalahan saat yang dialami ditiap sekolah adalah sistem pembelajaran yang terpaku pada gurunya saja yaitu guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah, padahal sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas. Banyak metode yang bisa diterapkan dikelas untuk proses belajar mengajar tetapi guru masih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran dikelas.

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan metode menggunakan media. Metode ini sangat efektif apabila diterapkan dikelas terutama untuk sekolah kejuruan (SMK). Karena sekolah kejuruan terbiasa langsung melihat ke benda kerja sehingga peserta didik langsung paham tentang materi yang disampaikan. Jadi peserta didik tidak hanya berangan – angan tentang materi yang dijelaskan. Metode ini selain memudahkan peserta didik, juga memudahkan guru dalam memberikan materi. Guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar tentang materi tersebut, peserta didik bisa langsung melihat media nya dan mereka bisa langsung mengerti dan guru tidak perlu menjelaskan secara berulang – ulang. Selain itu masih banyak lagi manfaat dari penggunaan media. Semisal pada saat melakukan praktik kerja lapangan (PKL), peserta didik sudah tidak kaget dengan alat – alat yang mereka lihat karena mereka sudah pernah melihat alat tersebut pada saat materi dikelas dan mereka akan langsung paham ketika ditanya – tanya

oleh mekanik – mekanik yang ada di tempat mereka melakukan praktik kerja lapangan (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2007. Media pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2011. Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali press.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. Media Pembelajaran. Bandung: CV Maulana.

Mardi, dkk. 2007. Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi untuk SMK Kelas XI. Bandung: Yudistira.

Rayandra Asyar. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. Jurnal jptk. Uny Vol 23, No 1 (2016). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9359>. Diakses 30 Mei 2016.

Syaiful Bahri Dzamarah dan Azwan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka.

Yudhi Munadi. 2008. Media pembelajaran Sebuah Sendekatan Baru. Ciputat: Gaung Persada Press.